

**DAMPAK PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN  
MUSEUM BENTENG VREDEBURG SEBAGAI WISATA  
EDUKASI SEJARAH DI YOGYAKARTA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Gustavo Sierra Samodra

NIM : 216456

Program Studi : Pariwisata

Jenjang : Strata-Satu/ S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

**DAMPAK PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN  
MUSEUM BENTENG VREDEBURG SEBAGAI WISATA  
EDUKASI SEJARAH DI YOGYAKARTA**

Gustavo Sierra Samodra

216456

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the impacts arising from the development through revitalization carried out at the Benteng Vredeburg Museum. The research uses a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the museum's revitalization brings various positive impacts in terms of physical, socio-cultural, economic, and educational aspects. Physically, the revitalization improves the quality of the museum's facilities and infrastructure. From a socio-cultural perspective, the museum serves as a medium for preserving local history and culture. Economically, the museum's development supports the growth of the surrounding community's economy through an increase in visitors and cooperation with local communities. In the educational aspect, the museum plays an important role as a source of historical learning for students and the general public by producing innovative works that encompass various learning methods to attract tourists' interest in learning. However, this study also finds potential negative impacts; therefore, efforts are needed to optimize positive impacts and minimize negative ones so that the museum's development as a historical educational tourism destination can be sustainable.*

**Keywords:** *Revitalization, Tourism Impact, Vredeburg Fortress Museum.*

# **DAMPAK PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN MUSEUM BENTENG VREDEBURG SEBAGAI WISATA EDUKASI SEJARAH DI YOGYAKARTA**

Gustavo Sierra Samodra

216456

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak yang terjadi pada pengembangan berupa revitalisasi yang dilakukan di Museum Benteng Vredeburg. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi museum memberikan berbagai dampak positif, baik dari segi fisik, sosial budaya, ekonomi, maupun pendidikan. Secara fisik, revitalisasi meningkatkan kualitas sarana dan prasarana museum. Dari aspek sosial budaya, museum menjadi media pelestarian sejarah dan budaya lokal. Secara ekonomi, pengembangan museum turut mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar melalui peningkatan jumlah pengunjung dan kerja sama dengan komunitas. Pada aspek pendidikan, museum berperan penting sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi pelajar dan masyarakat umum dengan menghasilkan inovasi karya yang mencakup semua metode pembelajaran untuk menarik minat belajar wisatawan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya potensi dampak negatif oleh karena itu, dibutuhkan upaya optimalisasi dampak positif dan meminimalan dampak negatif agar pengembangan museum sebagai wisata edukasi sejarah dapat berlangsung secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Dampak Pariwisata, Museum Benteng Vredeburg.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota sejarah. Dengan mengalami berbagai konflik menjadikan Kota Yogyakarta menyimpan banyak peristiwa penting terkait perjuangan nasional. Jakarta yang masih mengalami ketidakstabilan militer dan politik pada masa pasca kemerdekaan, menjadikan ibu kota Negara Indonesia sementara dipindahkan ke Yogyakarta. Maka dari itu Yogyakarta menjadi saksi dalam berbagai peristiwa penting dan memiliki banyak peran dalam perjalanan Negara Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.

Dari sekian banyak konflik dan peristiwa yang terjadi di Yogyakarta dikemas oleh IHA atau *Indonesian Heritage Agency* menjadi Museum Benteng Vredeburg yang terletak di Jalan Margo Mulyo No. 6, Kota Yogyakarta tepatnya di kawasan Titik Nol Yogyakarta. Museum Benteng Vredeburg menjadi wisata edukasi sejarah yang ada di Yogyakarta khususnya pada perjuangan kemerdekaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di Yogyakarta. Dengan adanya keberadaan Museum Benteng Vredeburg, sejarah dan perjuangan pahlawan serta masyarakat dapat selalu dikenang. Pada awalnya tempat ini merupakan sebuah benteng pertahanan *Vereenigde Ost-Indische Compagnie* (VOC) yang dibangun oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda pada 1760. (Rieswansyah & Fitriyanti, 2022) menyatakan bahwa pada beberapa saat Benteng Vredeburg sempat terbengkalai dan tidak terurus,

namun pada tahun 1982 benteng ini akhirnya dijadikan museum khusus sejarah yang diresmikan oleh Daud Yusuf.

Definisi museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 yaitu suatu tempat yang menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan bukti-bukti fisik yang merupakan hasil dari kebudayaan manusia, alam dan lingkungan hidup yang mendukung upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya suatu bangsa (Indonesia, 1995). Benteng Vredeburg yang dulunya merupakan benteng pertahanan VOC kini telah ditetapkan menjadi Museum Perjuangan Nasional. Asmara (dalam Junaid et al., 2022) menyatakan museum yang menjadi wisata edukasi menjadi sarana penyampaian informasi, sehingga dapat menjadi tempat rekreasi yang sekaligus menjadi wadah untuk edukasi. Berbagai macam koleksi yang ditampilkan museum merupakan objek yang dijadikan media untuk penyampaian informasi dan edukasi. Museum Benteng Vredeburg kini menyimpan 7.500 lebih bukti-bukti fisik yang menjadi koleksi museum untuk dipamerkan ke khalayak umum sebagai sarana rekreasi.

Menurut Ahmad (dalam Rieswansyah & Fitriyanti, 2022) Museum Benteng Vredeburg termasuk ke dalam jenis museum khusus dikarenakan koleksi peninggalan yang terdapat di museum ini mengandung sejarah terutama di sekitar Yogyakarta. Museum Benteng Vredeburg menggambarkan setiap peristiwa perjuangan nasional yang terjadi di Yogyakarta dalam bentuk diorama atau diorama. Museum ini terbagi menjadi empat diorama, diorama pertama berisi mengenai sejarah di Yogyakarta mulai dari Perang Diponegoro

di tahun 1825 hingga masuknya Jepang ke Yogyakarta. Diorama dua berisi mengenai peristiwa yang terjadi pada periode pasca proklamasi kemerdekaan. Diorama tiga berisi mengenai peristiwa mulai dari Perjanjian Renville hingga pengakuan kedaulatan Republik Indonesia Serikat. Sedangkan diorama empat berisi mengenai peristiwa pada masa periode Negara Kesatuan Republik Indonesia hingga masa Orde Baru.

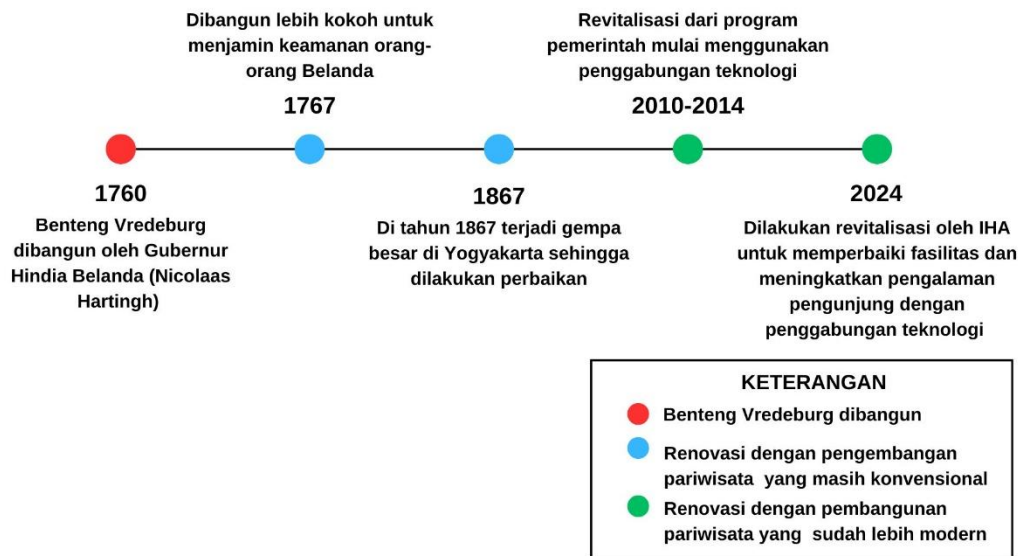
Jumlah Kunjungan Objek Wisata Lainnya di Yogyakarta				
No	Objek Wisata	Wisman	Wisnus	Total
1.	Taman Pintar	359	852,912	853.271
2.	Gembira Loka Zoo	0	713,393	713.393
3.	Tamansari	86,429	485,725	572,154
4.	Kraton Yogyakarta	66,036	445,485	511.521
5.	Museum Benteng Vredeburg	9,160	500,294	509.454
6.	Museum Sonobudoyo	15,549	402.352	417.901
7.	XT Square	0	88,155	88,155
8.	Wahararata	3,088	77,737	74,021
9.	Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama	185	23,833	24.018
10.	Museum Sandi	6	21,545	21.551
11.	Situs Warungboto	92	4,462	4,822
12.	Museum jenderal sudirman	0	3,428	3.428
13.	Museum Perjuangan	19	2,984	3,003
14.	Museum Dr. Yap Prawirohusodo	6	1,900	1.906
15.	Plasma Nutfah	0	1,860	1,860
16.	Museum Intro Living Kotagede	0	789	789
17.	Museum Batik Yogyakarta	120	490	610
18.	Museum Bahari	-	570	570
19.	Museum Monumen Pangeran Diponegoro	3	538	541

Tabel 1. 1 : Tabel Jumlah Kunjungan Museum Benteng Vredeburg Tahun 2023  
Sumber: Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Ditinjau dari buku statistik kepariwisataan DIY Tahun 2023, Museum Benteng Vredeburg termasuk ke dalam objek wisata lainnya dan berada di posisi nomor 5 dari 19 jumlah kunjungan terbanyak objek wisata lainnya yang ada di Yogyakarta. Museum Benteng Vredeburg memiliki jumlah kunjungan sebesar 509.454 yang didominasi oleh wisatawan lokal dengan jumlah 500.294

dan wisatawan mancanegara dengan jumlah 9.160 wisatawan. Dengan jumlah kunjungan tersebut Museum ini menjadi museum unggulan di Kota Yogyakarta. Dan dari 13 museum anggota Badan Musyawarah Museum (BARAHMUS) di Kota Yogyakarta, Museum Benteng Vredeburg terpilih untuk digunakan sebagai sampel pengambilan data jumlah kunjungan wisatawan Kota Yogyakarta (Pusdatin Kemenparekraf Republik Indonesia, 2023).

Museum Benteng Vredeburg yang memiliki sejarah yang kuat menjadi sasaran Museum Cagar Budaya yang sekarang menjadi IHA atau *Indonesian Heritage Agency* untuk dilakukan revitalisasi. Dari gagasan (Wardani, 2018) yang tercantum dalam *Oxford Dictionaries*, revitalisasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki sesuatu dengan tujuan untuk memberikan kehidupan dan vitalitas yang baru. Museum Vredeburg melakukan revitalisasi besar-besaran yang tidak hanya memperbaiki secara fisik namun juga secara pelayanan dan fasilitas yang disediakan. Alasan Museum Benteng Vredeburg melakukan revitalisasi yaitu untuk mengubah cara pandang masyarakat yang menganggap museum merupakan tempat yang angker dan membosankan. Sehingga Museum Benteng Vredeburg ingin membuktikan bahwa museum dapat menjadi jadi ruang publik yang nyaman untuk belajar, bermain, dan berwisata.



Gambar 1. 1: *Time Line* Revitalisasi Museum Benteng Vredenburg  
 Sumber: <https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/benteng-vredenburg>  
 dan Hasil Wawancara dengan Pengurus 2025

Dapat di lihat dari gambar 1.1 bahwa sebelum revitalisasi yang dilakukan di tahun 2024, Museum Benteng Vredenburg telah dilakukan renovasi besar-besaran sebanyak dua kali yaitu di tahun 1767 dan 1867. Berdasarkan informasi dari Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta (2021) setelah pembangunan Benteng Vredenburg selesai, pada tahun 1767 Gubernur Pantai Utara Jawa di Semarang meminta kepada Sri Sultan Hamengku Buwono I agar benteng yang masih sederhana dibangun lebih kuat lagi agar dapat menjamin keselamatan orang-orang Belanda. Dan berkat izin dari Sultan, Benteng Vredenburg dilakukan renovasi besar-besaran di bawah pimpinan Gubernur Johannes Sioeberg. Renovasi selesai dilakukan pada tahun 1787 dan di resmikan menjadi benteng kompeni bernama *Rustenburgh* yang memiliki arti tempat istirahat.

Renovasi besar-besaran pada benteng ini kembali dilakukan lagi pada tahun 1867. Hal ini dikarenakan gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta, sehingga benteng yang mengalami kerusakan diperlukan perbaikan. Setelah pengembalian kondisi fisik yang dilakukan oleh Deandels selesai, Benteng Rustenburgh berubah nama menjadi Benteng Vredeburg yang memiliki arti perdamaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, pada tahun 2010 Bapak Insinyur Jero Wacik sebagai Menteri Kebudayaan dan Pariwisata memiliki program Gerakan Nasional Cinta Museum. Program ini dilakukan karena kondisi museum-museum di Indonesia yang masih memprihatinkan. Pandangan masyarakat pada museum juga masih minimalis dan negatif.

Museum Benteng Vredeburg menjadi salah satu museum yang terpilih untuk dilakukannya revitalisasi dengan memperbaiki tata pameran setiap ruang diorama secara bertahap. Selain itu juga dengan membuat interior-interior baru seperti penggantian jendela museum dengan instalasi lemari yang lebih fungsional sehingga dapat menjadi penyimpanan koleksi. Pengembangan media dan karya juga dilakukan, salah satunya yaitu berupa media *TV touch screen* yang menyediakan informasi lebih dalam mengenai karya dan juga bahan edukasi lainnya. Karena revitalisasi ini dilakukan bertahap sehingga revitalisasi baru selesai pada tahun 2014.



Gambar 1. 2: Video *Wall Mapping*  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 1. 3: *The Magic Wall*  
 Pangeran Diponegoro  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 1. 4: Komik Digital  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Beralih ke revitalisasi yang dilakukan oleh *Indonesian Heritage Agency* (IHA) pada tahun 2024, Museum Benteng Vredenburg dilakukan revitalisasi namun tanpa mengubah keaslian dari segi bangunannya. Sehingga hanya memperkuat struktur bangunan dan memperbaiki kerusakan. Yang menjadikan revitalisasi tahun 2024 berbeda dengan tahun-tahun berikutnya yaitu dari segi pembangunan pariwisatanya yang lebih modern dengan meningkatkan teknologi terkini sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat masa kini. Terdapat beberapa karya tambahan yang dipadukan dengan kecanggihan teknologi yang interaktif seperti *The Magic Wall of Pangeran Diponegoro*, komik digital yang bercerita mengenai peristiwa Agresi

Militer Belanda pertama, dan *Video Wall Mapping* yang menceritakan mengenai Sejarah Benteng Vredeburg.

Terdapat pula beberapa tambahan fasilitas pendukung yang tersedia dengan adanya revitalisasi, seperti tempat parkir yang berada di sisi selatan, gardu pandang, taman, café, dan *souvenir shop*. Tidak hanya meningkatkan secara bangunan dan fasilitas, Museum Benteng Vredeburg juga meningkatkan dari segi pelayanan dengan jam operasional hingga jam 20.00 pada hari senin hingga kamis, dan jam 21.00 pada hari jumat hingga minggu. Museum Benteng Vredeburg juga meningkatkan pelayanan dengan pembuatan program serta membuat museum lebih ramah bagi penyandang disabilitas dan kelompok rentan dengan menyediakan kursi roda, akses jalan kursi roda, *guiding block*, dan fasilitas lainnya.

Dengan adanya revitalisasi pada Museum Benteng Vredeburg tentunya akan terdapat dampak pariwisata yang muncul, baik dampak positif maupun negatif. Seperti yang di nyatakan oleh (Prakoso, 2024) bahwa ketika pengembangan pariwisata dilakukan di suatu kawasan wisata, maka akan terdapat dampak yang muncul terhadap pariwisata di kawasan tersebut yang berupa dampak fisik, sosial budaya dan ekonomi (Prakoso, 2024). Museum Benteng Vredeburg yang melakukan revitalisasi besar-besaran pastinya akan memiliki potensi yang dapat memberikan dampak. Revitalisasi pastinya akan berpotensi memberikan perkembangan secara fisik dari sebelumnya. Pariwisata yang tidak jauh dari lingkungan sosial budaya pastinya akan memberikan imbas pula pada sektor sosial dan budaya. Begitu pula dengan

sektor ekonomi yang dengan terdapat kenaikan tarif masuk museum, perpanjangan jam operasional, dan seluruh kegiatan di museum pasti akan berdampak pada aspek ekonominya. Secara aspek pendidikan juga akan berpotensi memberikan dampak karena Museum Benteng Vredeburg merupakan tempat mengedukasikan sejarah.

Dari Revitalisasi yang dilakukan *Indonesian Heritage Agency* terhadap Museum Benteng Vredeburg tentunya akan memberikan dampak pariwisata yang positif, namun dampak negatif juga dapat saja muncul dalam suatu pengembangan suatu daya tarik wisata. Maka dari itu penelitian “Dampak Pariwisata Terhadap Pengembangan Museum Benteng Vredeburg” dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak pariwisata yang terjadi di Museum Benteng Vredeburg dengan adanya pengembangan berupa revitalisasi terhadap Museum Benteng Vredeburg. Museum ini memiliki peran yang penting dalam mendukung informasi dan pengetahuan sejarah sehingga diperlukan analisis dampak dari adanya revitalisasi agar dapat diketahui respon yang tepat dalam pengembangan museum sebagai sarana daya tarik wisata edukasi sejarah kedepannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah yang dapat di kaji, yaitu mengenai dampak pariwisata yang muncul secara aspek fisik, sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan dengan dilakukannya pengembangan terhadap Museum Benteng Vredeburg. Untuk

menjawab rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut

- a. Bagaimana dampak pariwisata yang muncul secara aspek fisik, sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan dengan dilakukan pengembangan pada Museum Benteng Vredeburg?
- b. Bagaimana bentuk pengoptimalisasian dampak positif dan meminimalisasian dampak negatif dengan dilakukannya pengembangan pada Museum Benteng Vredeburg?

### **1.3. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus pada penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Pengembangan yang dilakukan pada Museum Benteng Vredeburg,
- b. Perkembangan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan,
- c. Dampak positif dan negatif dengan dilakukannya pengembangan, dan
- d. Optimalisasi dan minimalisasi dampak dengan adanya pengembangan.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata yang muncul secara aspek fisik, sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan dengan dilakukannya pengembangan terhadap Museum Benteng Vredeburg.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoretis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama pada bidang pariwisata yang

berkaitan dengan dampak pariwisata yang muncul dengan dilakukannya pengembangan di suatu daya tarik wisata.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi agensi maupun pihak pengelola agar dapat menjadi tolak ukur pengevaluasian dampak pariwisata dengan dilakukannya pengembangan di suatu daya tarik wisata.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Revitalisasi Museum Benteng Vredeburg dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2024. Tujuan dari revitalisasi selain sebagai pemantik minat kunjung wisatawan juga sebagai upaya untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap museum yang identik dengan kesan negatif. Museum kini yang lebih inklusif dan juga menyuguhkan karya interaktif yang mengikuti perkembangan zaman dapat menjadi sarana pendidikan sejarah yang bermanfaat dan juga relevan dengan pengembangan wisata saat ini. Dengan mengembangkan unsur *edutainment* pada museum menjadikan Vredeburg sarana pendidikan yang menghibur dan hiburan yang mendidik yang dapat meningkatkan kualitas berkunjung wisatawan.

Revitalisasi membawa dampak yang signifikan dalam pengembangan museum sebagai wisata edukasi sejarah di Yogyakarta. Revitalisasi tidak hanya mengubah museum secara fisik namun juga memperluas fungsi museum yang menghasilkan pelayanan museum yang lebih inklusif dan modern. Walaupun begitu revitalisasi dilakukan tanpa mengubah fasad museum sehingga tetap mempertahankan keaslian bangunan cagar budaya sesuai dengan perjanjian pengalih fungsian museum. Dengan dilakukannya revitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek fisik saja namun juga secara aspek sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan.

Walaupun revitalisasi memberikan dampak positif yang signifikan, namun dampak negatif juga dapat berpotensi muncul jika tidak ditangani dengan tepat. Maka dari itu dibutuhkan optimalisasi dan minimalisasi dampak pada keempat aspek agar pengembangan museum dapat lebih optimal. Namun sejauh ini Revitalisasi telah menunjukkan bahwa Museum Benteng Vredenburg yang menjadi tempat edukasi sejarah di Yogyakarta tidak hanya sebagai tempat belajar sejarah saja namun juga tempat untuk menghasilkan perilaku yang mencerminkan semangat kebangsaan.

## **5.2. Saran**

Lingkup dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai revitalisasi yang dilakukan pada Museum Benteng Vredenburg, dampak pariwisata yang muncul dengan dilakukannya revitalisasi, serta optimalisasi dan minimalisasi dampak. Demi kesempurnaan dalam penulisan ini, maka diperlukan penelitian selanjutnya dengan saran untuk berfokus pada pengkajian analisis strategi promosi dan digitalisasi museum, karena mengingat teknologi dan informasi yang semakin berkembang telah mengubah cara wisatawan dalam berwisata. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji mengenai dampak pengembangan museum dalam jangka panjang terutama pada aspek fisik, sosia budaya, ekonomi, dan pendidikan. Sehingga museum tetap dapat relevan dengan pengembangan wisata masa kini namun dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keaslian dari bangunan dan segala hal yang berada di dalam museum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, N. M., & Mertha, I. W. (2024). *Analisis Dampak Ekonomi Berganda (Multiplier Effect) Pariwisata terhadap Pelaku Usaha dan Pekerja di Pantai Pandawa , Bali*. 1(1), 31–40.
- Andina, E. (2024). Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Museum Di Indonesia. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, XVI(10), 21–25.
- Anggarini, D. R. (2021). Dampak Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(2), 116–122. <https://doi.org/10.30873/jbd.v7i2.3089>
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Astina, I. W. A. A. B., Mekarini, N. W., & Jokosaharjo, S. (2021). Strategi Pengembangan Museum Subak Tabanan Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.51713/jotis.v1i1.51>
- Beni, S., Manggu, B., Sadewo, Y. D., & Aquino, T. (2021). Revitalisasi Cagar Budaya untuk Pengembangan Pariwisata di Kawasan van Dering Serukam. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.199>
- Dadan, S., & Widodo, B. (2020). Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Banyumas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.6853>
- Dwi Indah Lestari, A., Santika, I., Tarisa, W., & Panorama, M. (2021). Strategi Pengembangan Museum Balaputradewa untuk Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Kota Palembang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.1>
- Fitria, F., Fahmi, M. I., Fanani, F. R., Rahma, N. A. A., Dewi, P. J. S., Fauziah, A. U., Vianisa, R. W., Wulandari, D. P., Anam, C., & Herachwati, N. (2022). Pengembangan Potensi Peninggalan Sejarah di Desa Bendoasri dan Tritik

- Nganjuk Sebagai Desa Wisata Edukasi Sejarah. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–96. <https://doi.org/10.55506/arch.v1i2.35>
- Fitriansyah, F., & Kasmin. (2022). Pemanfaatan Museum Sebagai Wisata Edukasi dan Media Pembelajaran Sejarah. *CAKRAWALA: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 22(2), 89–94. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala> Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Hardani., et al. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hizmiakanza, A. S., & Rahmawati, D. (2019). Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i2.33833>
- Indonesia, P. P. R. (1995). Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum Republik Indonesia. *Uud Ri*.
- Irawan, H., Santosa, Y. B. P., & Hidayat, A. (2022). Museum Gedung Pegadaian Sukabumi Sebagai Sarana Wisata Edukasi Sejarah. *Jurnal Artefak*, 9(2), 103. <https://doi.org/10.25157/ja.v9i2.8381>
- Junaid, I., Ilham, M. D. M., & Saharuna, M. Y. (2022). Model Pengembangan Interpretasi Pariwisata Edukasi di Museum Kota Makassar. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 16(2), 216–236. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.216-236>
- Kementrian PUPR. (2021). Peraturan Menteri PUPR No. 19 Tahun 2021 Pedoman Teknis Bangunan Cagar Budaya. *Kementrian PUPR*, 1–55.
- Latip Rosyidin, A., Rizky Jayakusuma, D., Alhikami, A., & Agustina, C. (2024). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Perubahan Sosial Masyarakat Suranadi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Volume 2,(3). <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.199>
- Leksono, S. (2013). *Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.
- Nyoman, W. (2022). Revitalisasi Kawasan Pariwisata Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Eksistensi Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 11–20.
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Pedoman Revitalisasi Cagar Budaya*. (2013). Direktorat Pelestarian Cagar Budaya

dan Permuseuman.

- Pengantar Ilmu Sejarah.* (2009). <http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2012/11/pengertian-dan-konsep-dasar-paud.html> PENGERTIAN
- Pradika, A. (2021). *Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di Sekitar Museum Tsunami Kota Banda Aceh Tahun 2017-2019 Disusun Oleh : Andri Pradika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021 M / 1442 H.*
- Pradita, H. (2019). Strategi Pengembangan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta Sebagai Media Komunikasi Pendidikan. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 6(2), 38–41. <https://doi.org/10.26555/al-misbah.v6i2.2664>
- Prakoso, A. A. (2024). *Dampak Pariwisata: Paradigma dan Pendekatan.* CV. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteuraka.com/publications/568993/dampak-pariwisata-paradigma-dan-pendekatan>
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190–197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Purwantari, T. (2023). *Seri Bangunan Bersejarah Museum* (p. 83). Kanak.
- Pusdatin Kemendikbud Republik Indonesia. (2023). Statistik kepariwisataan Indonesia. 2023. <https://kemenparekraf.go.id/>
- Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian Kualitatif,. In *PT. Filda Fikrindo* (Issue September).
- Riani, N. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inobasi Penelitian*, 2(5), 1469–1474.
- Rieswansyah, A. F. P., & Fitriyanti, D. (2022). Kegiatan preservasi di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta sebagai salah satu upaya pelestarian pengetahuan masa lampau. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 79–90.
- Rizal, S. (2023). *Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas, Dan Harga Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Di Objek Wisata Kampung Iwak Kalanganyar Sedati Sidoarjo.*
- Rukmana, I. (2019). Strategi Pengelolaan Museum Benteng Vredenburg sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Budaya di Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(2), 103–119.
- Saeroji, A. (2022). (2022). Strategi Pengembangan Museum Tosan Aji Purworejo Dalam upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Inovasi Penelitian*, 2(9), 3071–3072. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1276>

- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Sulistyo, D., Putriana, M., Imsa, M. A., & Sari, W. P. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Tourguide Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Mini Indonesia Indah. *Journal Media Public Relations*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.37090/jmp.v4i1.1637>
- Susilowati, D., & Shanty, A. P. (2023). Revitalisasi Permukiman Tradisional sebagai Kawasan Wisata Budaya di Desa Karyamukti Cianjur – Jawa Barat. *SADE : Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.29303/sade.v2i2.35>
- Swesti, W. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 49–65. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.49-65>
- Tarunajaya, W. B., Sukmadi, Darmawan, H., & Masatip, A. (2025). Strategi Promosi Wisata Edukasi Berbasis Wayang Tradisinal Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Desa Sidowarno Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Open Journal System*, 19(1978), 5157–5170.
- Utami, H. (2010). *Interpretasi Di Museum Konferensi Asia - Afrika Bandung Jawa Barat*. 7(2), 10–27.
- Wardani, A. K. (2018). Mendefinisikan Kembali Situs Mustika (Sebuah Analisis Revitalisasi Objek Wisata). *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 47–55. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/866375>